



Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas IX di SMP N 2 Padang

Yolanda Asih Amalia
Universitas Negeri Padang

Yuliasma Yuliasma
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof Dr Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: yolandaasihamalia@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and describe the influence of student dance learning outcomes taught using the Cooperative Script learning model with the learning outcomes of students taught using the Conventional model in cultural arts learning at SMPN 2 Padang. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental approach. The population in this study was all students in grade IX SMP N 2 Padang, totaling 242 students with samples using purposive random sampling. The research instrument uses pre-test and post test. Data were collected through observation, documentation and cognitive tests. Data were analyzed using normality test, homogeneity test, hypothesis test and independent test. The results showed that there was a significant difference between student learning outcomes before and after applying the Cooperative Script model. The increase in learning outcomes in the group using the Cooperative Script model was the average learning outcome from pretest (69.47) to posttest (87.80). In the group using the conventional model, the average increase in learning outcomes from pretest (69.33) to posttest (77.23). It can be seen that the experimental class using the Cooperative Script Model has a better performance compared to the control class for SMPN 2 Padang students, this can be seen from the average value on the experimental posttest is greater than the average posttest control which means there is a significant influence in using the Cooperative Script Model.*

Keywords: *Influence, Cooperative Script, Learning Outcomes, Cultural Arts (Dance)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh hasil belajar seni tari siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Konvensional dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX SMP N 2 Padang yang berjumlah 242 peserta didik dengan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan tes *pre test* dan *pos test*. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes kognitif. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Cooperative Script*. Peningkatan hasil belajar pada kelompok yang menggunakan model *Cooperative Script* adalah rata-rata hasil belajar dari pretest (69,47) menjadi posttest (87,80). Pada kelompok yang menggunakan model Konvensional, peningkatan rata-rata hasil belajar dari pretest (69,33) menjadi posttest (77,23). Terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Model *Cooperative Script* mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol terhadap peserta didik SMPN 2 Padang, hal ini terlihat dari nilai rata – rata pada posttes eksperimen lebih besar dibandingkan rata – rata posttest control yang berarti ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Model *Cooperative Script*.

Kata kunci: pengaruh, *cooperative script*, hasil belajar, seni budaya (tari)

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang terlihat untuk mengembangkan potensi manusia yang seutuhnya melalui kegiatan pengajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan konsep pendidikan yang berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik. Secara tidak langsung peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan

potensi peserta didik agar lebih baik kedepannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pembelajaran adalah suatu aktivitas dalam proses belajar dalam kelas, yang dimana siswa sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Perubahan terhadap diri siswa tentunya melalui proses belajar yang terdiri dari perubahan pengetahuan (kognitif), nilai sikap (afektif), dan psikomotorik. Sesuai dengan kurikulum 13 terdapat pada silabus seni tari kelas IX semester satu yang fokus pada teori, terdapat dalam penelitian ini tentang: KD. 3.4 Memahami penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan.

Pendidikan seni budaya yaitu bidang tari adalah salah satu bidang yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai mata pelajaran seni budaya tari. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar tersebut antara lain kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya kemampuan siswa dalam bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran Seni Budaya di SMP N 2 Padang belum berlangsung dengan baik, beberapa kekurangan masih terlihat dan berakibat kepada aktivitas dan hasil belajar yang tidak maksimal, dengan contoh penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan dalam pembelajaran siswa kurang aktif. Penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah memahami materi yang diberikan. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran dari guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dapat mengerti pembelajaran yang diajarkan.

Dalam memberikan materi guru terlihat tidak maksimal lalu model dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penyampaian materi yang kurang bervariasi, siswa hanya banyak mendengar dan cenderung dipaksa untuk menghafal materi dan siswa jadi kurang belajar bekerja sama dikarenakan guru hanya menggunakan model konvensional yang dimana pembelajaran lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan dan peserta didik mendengarkan. Hal tersebut yang dapat menyebabkan siswa kurang fokus, meribut dan memilih untuk bermain

game saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan pembelajaran dikelas menjadi sangat tidak efektif.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, model yang digunakan guru seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran seni budaya sekaligus kondisi pembelajaran yang cenderung singkat dalam masa sekarang ini sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial antara siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, Jadi Pembelajaran dengan model *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa berkerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono 2014: 126).

Dalam penelitian Devi Damaianti (2019) juga telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk seni budaya tari. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada penggunaan model pembelajaran ini dalam konteks mata pelajaran seni budaya tari di Indonesia.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya tari dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran di Indonesia, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran seni budaya tari. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Belajar

Schunk (2012:5) belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku. Menurut Yuliasma (2015:588) menyatakan bahwa proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sardiman (2016:26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

2. Seni Budaya

Quraish shihab (dalam Dita Hendriani, 2016:2) mengemukakan bahwa seni adalah keindahan. Susanto (2013:103) pendidikan seni budaya diberikan sekolah dikarenakan keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan, terhadap suatu kebutuhan perkembangan peserta didik.

3. Seni Tari

Fuji Astuti (2016:1) tari adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya/penonton. Seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. (Nerosti. 2019:2). Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada (Wibisono, 2011: 30).

4. Model Cooperative Script

Pembelajaran *Cooperative* menurut Lambiotte (dalam Huda 2014:213) adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperatif Scrip* ini diadaptasi dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Meilani, dkk, 2016:178-179).

5. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah.

6. Hasil Belajar

Hamalik (dalam Asep dan Abdul 2013:15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apresiasi dan abilitas. Bloom (dalam Suprijono 2015: 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi Eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX SMP N 2 Padang yang berjumlah 242 peserta didik dengan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan tes *pre test* dan *pos test*. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes kognitif. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji independen.

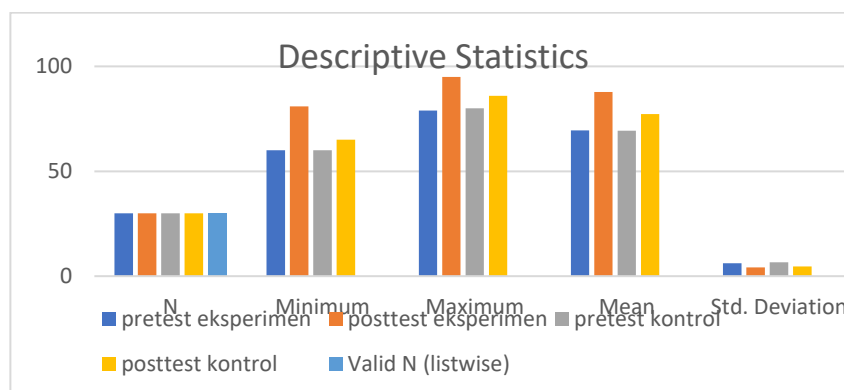
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Padang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IX.3 sebagai kelas kontrol dan kelas IX.5 sebagai kelas eksperimen. tujuan dari dua kelas ini ialah untuk dapat memudahkan melihat seberapa berpengaruhnya Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Cara untuk dapat melihat pengaruhnya dilihat dari Pretes dan Posttes, yaitu pada nilai kognitif dapat dilihat dari tabulasi deskriptif data berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	30	60	79	69,47	6,163
posttest eksperimen	30	81	95	87,80	4,114
pretest kontrol	30	60	80	69,33	6,604
posttest kontrol	30	65	86	77,23	4,614
Valid N (listwise)	30				



Gambar 1. Histogram Descriptive Statistics Kelas Kontrol dan Eksperimen

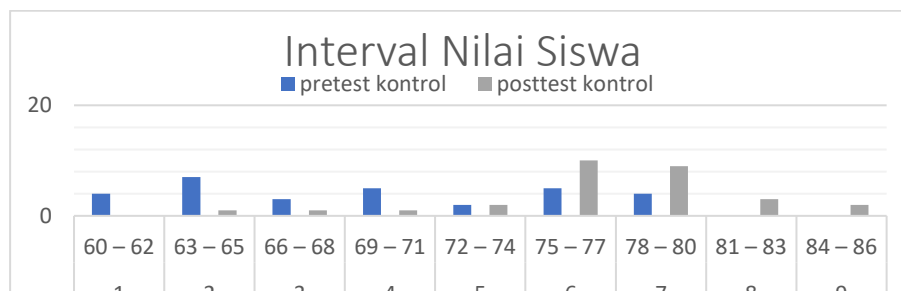
Dilihat dari histogram diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar pada dua kelas yaitu, kelas kontrol dan Eksperimen, ialah Pre tes kelas eksperimen dengan rata-

rata nilai 69,47 , Pre test Kelas Kontrol dengan rata-rata nilai 69,33 , post test kelas Eksperimen dengan rata-rata nilai 87,80 , post test kelas Kontrol dengan rata-rata nilai 77,23.

Pada rekapitulasi nilai selanjutnya, dalam melakukan proses pembelajaran didapatkan rentang nilai yang beragam dan signifikan dan hal ini dapat dilihat dalam bentuk tabel dan disusun dalam diagram seperti berikut.

Tabel 2. Nilai pada Kelas Kontrol IX.3

No.	Interval Pretest Kontrol	F	Interval Posttest kontrol	F
1.	60 – 62	4	60 – 62	0
2.	63 – 65	7	63 – 65	1
3.	66 – 68	3	66 – 68	1
4.	69 – 71	5	69 – 71	1
5.	72 – 74	2	72 – 74	2
6.	75 – 77	5	75 – 77	10
7.	78 – 80	4	78 - 80	9
8.	81 – 83	0	81 - 83	3
9.	84 – 86	0	84 - 86	2



Gambar 2. Histogram Nilai Kelas Kontrol IX.3

Dapat dilihat dari diagram diatas terlihat dari perbandingan yang jelas, yaitu pada tabel atau tabung yang berwarna biru merupakan Pretest Kelas Kontrol IX.3. sedangkan nilai pada tabung yang berwarna abu-abu merupakan nilai dari Posttest Kelas Kontrol.

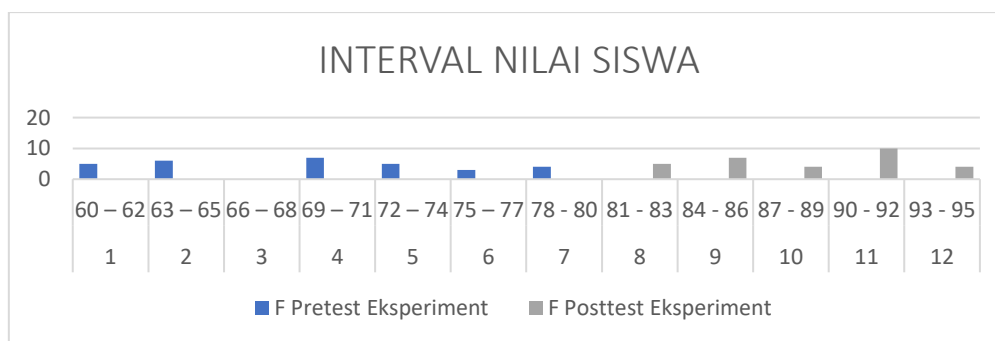
Pada penjelasan dari diagram diatas terlihat bahwa pada perhitungan interval pertama yaitu, nilai rentang pertama pada kisaran 60-62 yaitu di dapatkan oleh 4 orang siswa dalam rentang nilai pretest kelas kontrol sedangkan selanjutnya dengan nilai rentang 60-62 tidak didapatkan siswa nilai posttest kelas kontrol. Pada interval dalam diagram dengan tabulasi kedua yaitu pada kisaran nilai 63-65 didapatkan oleh 7 orang siswa nilai pretest kelas kontrol, selanjutnya pada rentang nilai 63-65 didapatkan oleh 1 orang siswa posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang ketiga pada kisaran 66-68 didapatkan 3 orang siswa nilai pretest kelas kontrol, selanjutnya pada nilai rentang 66-68 di dapatkan oleh 1 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang keempat pada kisaran 69-71 didapatkan oleh 5 siswa nilai pretest kelas kontrol, selanjutnya pada nilai rantang 69-71 didapatkan 1 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang kelima pada kisaran 72-74 didapatkan oleh 2

orang siswa nilai pretest kelas kontrol, selanjutnya pada nilai rentang 72-74 didapatkan oleh 2 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang keenam pada kisaran 75-77 didapatkan oleh 5 orang siswa nilai pretest kelas kontrol, selanjutnya nilai rentang 75-77 didapatkan oleh 10 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang ketujuh 78-80 didapatkan oleh 4 orang siswa nilai pretest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang 78-80 didapatkan oleh 9 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang kedelapan 81-83 tidak didapatkan oleh orang siswa nilai pretest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang 81-83 didapatkan oleh 3 orang siswa nilai posttest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang kesembilan 84-86 tidak didapatkan oleh orang siswa nilai pretest kelas kontrol. Selanjutnya nilai rentang 84-86 didapatkan oleh 2 orang siswa nilai posttest kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai pada Kelas Eksperimen IX.5

No.	Interval Pretest Eksperiment	F	Interval Posttest Eksperiment	F
1.	60 – 62	5	60 – 62	0
2.	63 – 65	6	63 – 65	0
3.	66 – 68	0	66 – 68	0
4.	69 – 71	7	69 – 71	0
5.	72 – 74	5	72 – 74	0
6.	75 – 77	3	75 – 77	0
7.	78 - 80	4	78 - 80	0
8.	81 - 83	0	81 - 83	5
9.	84 - 86	0	84 - 86	7
10.	87 - 89	0	87 - 89	4
11.	90 - 92	0	90 - 92	10
12.	93 - 95	0	93 - 95	4

Dilihat dari tabel maka dapat dituliskan dalam bentuk diagram yang melihtakan interval dalam bentuk perbandingan sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Nilai Kelas Eksperimen IX.5

Dapat dilihat dari diagram diatas terlihat dari perbandingan yang jelas, yaitu pada tabel atau tabung berwarna biru merupakan nilai Pretest Kelas Eksperimen sedangkan tabung berwarna abu-abu merupakan Posttes Kelas Eksperimen.

Pada penjelasan dari diagram diatas terlihat bahwa pada perhitungan interval pertama yaitu, nilai rentang pertama pada kisaran nilai 60 – 62 terdapat 5 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 60 – 62 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang kedua nilai rentang pada kisaran nilai 63 – 65 terdapat 6 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 63 – 65 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. selanjutnya pada tabung interval yang ketiga nilai rentang pada kisaran nilai 66 – 68 tidak terdapat siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 66 – 68 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang ke empat nilai rentang pada kisaran 69 – 71 terdapat 7 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 69 – 71 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. selanjutnya pada tabung interval yang ke lima nilai rentang 72 – 74 terdapat 5 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 72 – 74 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. selanjutnya pada tabung interval yang keenam nilai rentang 75 – 77 terdapat 3 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 75 – 77 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang ketujuh nilai rentang 78 – 80 terdapat 4 orang siswa nilai pretest kelas eksperimen, selanjutnya dengan nilai rentang 78 – 80 tidak terdapat siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang kedelapan nilai rentang 81 – 83 tidak terdapat siswa nilai pretest, selanjutnya nilai rentang 81 – 83 terdapat 5 orang siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang kesembilan nilai rentang 84 – 86 tidak terdapat siswa nilai pretest, selanjutnya nilai rentang 84 – 86 terdapat 7 orang siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang kesepuluh nilai rentang 87 – 89 tidak terdapat siswa nilai pretest, selanjutnya nilai rentang 87 – 89 terdapat 4 orang siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang kesebelas nilai rentang 90-92 tidak terdapat siswa nilai pretest, selanjutnya nilai rentang 90-92 terdapat 10 orang siswa nilai posttest kelas eksperimen. Selanjutnya pada tabung interval yang keduabelas nilai rentang 93-95 tidak terdapat siswa nilai pretest, selanjutnya nilai rentang 93-95 terdapat 4 orang siswa nilai posttest kelas eksperimen.

2. Pembahasan

Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentunya guru memiliki banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan dalam memberikan pengetahuan untuk peserta didik dengan cara yang berbeda-beda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual (melakukan), model cooperative *script*, atau bermain

peran/simulasi, tapi yang mana dapat kita ketahui model pembelajaran yang biasa di gunakan oleh guru ialah model pembelajaran konvensional atau biasa disebut metode ceramah.

Penggunaan Model Konvensional dilakukan oleh guru seperti biasanya, dengan beberapa kelebihan yang kita ketahui dalam pembelajaran konvensional seperti, menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cepat dan juga mudah digunakan dalam pelajaran.

Pada pembelajaran konvensional terdapat juga langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional menurut syahrul (2013:54) yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai ialah mengidentifikasi jenis tari kreasi dan pola lantai tari kreasi, guru menyajikan informasi tentang materi memahami penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan kepada siswa menggunakan metode ceramah , dan guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik jika belum memahami materi pembelajaran. Model konvensional ini juga memiliki kekurangannya, seperti proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif dikarenakan tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan, pengetahuan yang di ajarkan secara ceramah akan cepat terlupakan di karenakan hanya menyimak guru yang sedang menjelaskan, dan kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan. Maka dari itu peneliti menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan seluruh peserta didik diharuskan berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Padang dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh hasil belajar seni tari siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Padang. Peneliti bertindak langsung sebagai guru untuk menerapkan penggunaan Model *Cooperative Script* selama 3 kali pertemuan.

Dibanding menggunakan model konvensional dapat disampaikan bahwa keterkaitan pembelajaran yang tidak beragam berpengaruh besar terhadap pembelajaran itu sendiri. Dengan artian model pembelajaran yang kurang menarik akan berdampak buruk pada hasil pembelajaran. Meskipun realisasinya tetap dilakukan, namun melakukan model pembelajaran yang kurang interaktif akan menimbulkan tidak meningkatkan nilai siswa yang berpengaruh pada tahapan pembelajaran itu sendiri. Dibandingkan dengan pembelajaran yang kooperatif yang mana pada tahapannya yang penuh dengan kerjasama dan kekompakan.

Pada model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan model *cooperative script* ini, ialah peserta didik menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi dengan kemampuan sendiri untuk berpikir, peserta didik dapat mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lainnya, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang lemah dalam berpikir dan yang cepat dalam berpikir. Tidak hanya kelebihan saja yang ada model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, seperti siswa yang takut mengeluarkan idenya dikarenakan takut dinilai temannya, menyita waktu saat mensosialisasikan model pembelajaran *cooperative script* ini, dan sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan harmonis. Akan tetapi kekurangan pada model pembelajaran *cooperative script* ini dapat diatasi jika guru bisa membangun suasana yang nyaman.

Pada penunjang pembelajaran yang begitu kompak, yang dimana antar siswa yang saling berdiskusi masing – masing materi yang telah di berikan dan tak lupa juga dengan arahan yang diberikan guru. Sehingga kesan itu memberikan dampak terhadap siswa yang mencari tahu dan menambah kekompakan dalam kelompok kecil yang ada.

Seperti dilihat pada penerapan Model *Cooperative Script* dalam kegiatan proses pembelajaran dalam KD. 3.4 Memahami penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan. Dengan menerapkan pada siswa kelas IX.5 SMPN 2 Padang, pada kegiatan proses pembelajaran peneliti mengamati langsung antusias keinginan untuk belajar sangat tinggi setelah menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* ini.

Sebelum siswa memasuki pembelajaran inti guru membagi kelompok kecil siswa yang terdiri dari dua orang perkelompoknya, setelah guru membagi kelompok siswa, guru mambagi materi setiap kelompoknya, dengan adanya kelompok dan bahan untuk diskusi masing – masing siswa dapat berargumen dengan bebas bersama rekan – rekan timnya, lalu guru meminta siswa meringkas dan memasukkan ide – ide pokok yang terdapat dalam materi tari kreasi serta pola lantai yang menggunakan unsur pendukung tari. Tidak hanya berdiskusi saja, setelah siswa bekerjasama untuk meringkas materi – materi yang di berikan siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya (sebagai pembicara) di depan kelas sedangkan teman satu kelompoknya tadi menyimak (sebagai pendengar) apa yang disampaikan oleh temannya dan begitupun sebaliknya nanti.

Dengan demikian penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Proses Pembelajaran seni budaya (seni tari) dapat dilihat dari hasil perbandingan sebagai berikut.

Tabel 4. Desain Data Hasil Penelitian

		Model Pembelajaran	
		Model <i>Cooperative Script</i>	Model Konvensional
Hasil Belajar	Pretest	69,47	69,33
	Posttest	87,80	77,23

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang di desain seperti tabel 21 diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari hasil belajar seni budaya peserta didik, bagi peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Sript* pada hasil belajar pretest mendapat rata-rata 69,47 sedangkan hasil belajar pada posttest menggunakan model *Cooperative Script* mendapat rata-rata 87,80. Dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional memiliki rata-rata nilai pretest 69,33 sedangkan rata-rata nilai posttest 77,23 yang menggunakan model Konvensional. Terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Model Cooperative Script mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol terhadap peserta didik SMPN 2 Padang, hal ini terlihat dari nilai rata – rata pada posttes eksperimen lebih besar dibandingkan rata – rata posttest kontrol.

Pada tahapan ini dapat dilihat bagaimana bentuk keterkaitan pembelajaran tersebut, dengan menggunakan metode banding dan bantuan dari statistik menggunakan uji paired sampel t-test yang dihubungkan pada hasil pembelajaran. Dengan ini dapat memperluhatkan bagaimana pengaruh yang didapatkan pada kedua hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berlandaskan dari hasil penelitian proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian uji coba dan evaluasi merupakan kunci untuk menentukan pangaruh yang efektif dari pendekaran pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan dari buku teks, sumber belajar lainnya, serta interaksi dengan sesama peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran seperti *cooperative script* dalam proses pembelajaran merupakan faktor *branding* yang penting karena dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima dan mempengaruhi hasil belajar mereka dalam hal pengetahuan. Dengan menggunakan uji paired sampel t-test, perbedaan antara skor belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan cooperative script secara statistik dapat dibuktikan sebagai signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 18, nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran

Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya pada materi penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan.

Itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap pembelajaran yang menggunakan Model Cooperative Script terhadap siswa SMPN 2 Padang. Pada tahap ini kita dapat menggunakan alat bantu statistik Uji paired sampel t-test selain itu, hasil statistik deskriptif dalam uji independen sampel t-test ini. Juga mendukung kesimpulan tersebut. Hal ini menggambarkan pengaruh kedua hasil tersebut terhadap proses pembelajaran Seni Budaya (seni tari).

Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh belajar yang menggunakan model Cooperative Script dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tentu bisa digunakan dan dipakai dalam pembelajaran yang membuat tingkat pembelajaran tersebut agar lebih menyenangkan. Untuk itu dapat disampaikan bahwa hipotesis yang dinyatakan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 2 Padang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Cooperative Script, karena model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam materi seni budaya, khususnya dalam penerapan pola lantai tari kreasi. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar pada kelompok yang menggunakan model Cooperative Script, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari pretest (69,47) menjadi posttest (87,80). Pada kelompok yang menggunakan model Konvensional, peningkatan rata-rata hasil belajar dari pretest (69,33) menjadi posttest (77,23). Terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Model Cooperative Script mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol terhadap peserta didik SMPN 2 Padang, hal ini terlihat dari nilai rata – rata pada posttes eksperimen lebih besar dibandingkan rata – rata posttest control yang berarti ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Model Cooperative *Script*. Untuk itu dapat disampaikan bahwa hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah di berikan Perlakuan menggunakan Model *Cooperative Script* di SMPN 2 Padang.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi alternatif untuk membuat hasil pembelajaran Seni Budaya siswa, 2) Diharapkan siswa dapat meningkatkan, mengeksplor dan lebih berani memberikan gagasan secara individu, serta senang dalam pembelajaran Seni Budaya dengan model *Cooperative*

Script, 3) Bagi peneliti, lainnya agar menambah wawasan/pengetahuan serta pemahaman dengan tujuan salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan dan gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Haris dan Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra. Utama
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Usia Dini* . Jakarta : Kencana .
- Damaianti, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII di SMPN 1 Sumberasih Kabupaten Probolinggo*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meilani Rima., S. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar (the implementation of cooperative script learning model to improve learning outcomes) . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 176-187.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Schunk, D. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (sixth edition)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliasma. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Menari di Tingkat Pendidikan Dasar* . Padang : (ISLA) - 4 FBS Proceeding .